

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi Massa merupakan komunikasi yang dilangsungkan melalui media massa. Komunikasi ini termasuk jenis komunikasi sekunder. Komunikasi sekunder sendiri adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Jenis komunikasi ini seperti surat, telepon, radio, majalah, dan surat kabar.¹

Menurut Bittner, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan oleh media massa pada orang banyak (*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa (Ardianto, 2004: 3). Isi pesan dalam setiap jenis komunikasi juga dibedakan oleh ciri-ciri tertentu, demikian halnya dengan komunikasi massa.

Adapun karakteristik isi pesan komunikasi massa antara lain yaitu: *Novelty*, *Proximity*, Popularitas, Pertentangan atau konflik, Komedi

¹Effendi Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 16.

atau humor, Seks dan keindahan, Bencana dan criminal, Nostalgia, *Human Interest* (Vera, 2010: 17).²

2. Fungsi komunikasi massa

fungsi komunikasi massa secara umum terbagi menjadi 3, yaitu:³

a. Fungsi Informasi

Khlayak memiliki kebutuhan akan informasi dan media massa berperan menyebarkan informasi bagi khlayak. Sehingga informasi bukan didapat dari sekolah, melainkan dari media karena media menyuguhkan beragam isi mulai dari politik, ekonomi dan berbagai peristiwa lain. Buku sejarah, merupakan suatu bentuk media cetak dan film-film dokumenter juga merupakan bentuk dari media elektronik.

b. Fungsi Pendidikan

Media massa menyajikan beragam hal-hal yang sifatnya mendidik melalui pengajaran etika, nilai dan aturan-aturan. Fungsi tersebut dapat didapatkan dari drama, cerita, artikel dan diskusi. Nilai-nilai pendidikan ini tidak diungkapkan secara langsung, namun divisualisasikan.

c. Fungsi memengaruhi

Fungsi memengaruhi didapat melalui tajuk, *features*, iklan, artikel dan sebagainya. Khlayak dapat terpengaruh oleh bujukan, ajakan atau diskusi yang bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu agar khlayak tergugah.

² Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal, *Jurnal komunikasi, Volume 11, Nomor 2, April 2017, (Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter 'The Look of Silence: Senyap')*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, 2017.

³Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 18.

B. Film

1. Pengertian Film

Film adalah teknik audio visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya. Film merupakan kombinasi drama dengan paduan suara dan musik, serta drama yang dengan paduan tingkah laku dan emosi yang dapat dinikmati oleh penontonnya sekaligus dengan mata, telinga dan di ruang yang gelap dan terang.⁴ Film juga merupakan gambar hidup, yang sering disebut dengan movie. Film, secara kolektif sering disebut dengan sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Pengertian secara harfiah, film adalah *cinemathographie* yang berasal dari "cinema", "tho". berasal dari kata *phytos* yang artinya cahaya dan "graphie", berasal dari kata *graph* artinya tulisan, gambar, citra. Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera.⁵

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan televisi.⁶ Menurut *Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. A*, film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame*

⁴Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 84.

⁵Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Yogyakarta: Panduan, 2006), hlm. 20

⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005) cet. Ke-6, hlm. 126.

diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri.⁷

Menurut UU perfilman No. 8 tahun 1992, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi Massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.⁸

2. Sejarah dan Perkembangan Film

Para teoritikus film menyatakan bahwa film yang kita kenal saat ini merupakan perkembangan lanjut dari fotografi. Fotografi sendiri ditemukan oleh Joseph Nicéphore Niépce asal Perancis pada tahun 1826. Pada saat itu ia berhasil membuat campuran dengan perak untuk menciptakan gambar pada sebuah lempengan timah yang tebal yang telah disinari beberapa jam. Pada tahun 1887, ilmuwan Amerika Serikat, Thomas Alva Edison merancang sebuah alat untuk merekam dan memproduksi gambar yang mirip dengan

⁷Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-5, hlm. 48.

⁸UU Republik Indonesia No 8 Tahun 1992 tentang Perfilman. Bab I, Pasal 1, Ayat 1. Departemen Penerangan RI.

fungsi fonograf untuk merekam suara. Meskipun ia telah menciptakan mekanisme namun ia belum menemukan bahan dasar untuk membuat gambar.

Akhirnya masalah ini terpecahkan dengan bantuan George Eastman yang menawarkan gulungan pita seluloid, sebuah pita yang mirip plastik dan tembus pandang yang cukup ulet dan mudah digulung. Akhirnya terciptalah sebuah alat yang dinamakan kinetoskop.⁹ Penemuan ini kemudian dikembangkan oleh dua ilmuwan kakak-beradik asal Perancis, Auguste dan Louis Lumiere. Mereka merancang perkembangan kinetoskop berupa piranti yang mengkombinasikan kamera, alat memproses film dan proyektor menjadi satu. Piranti ini disebut sinematograf yang dipatenkan pada Maret 1895.¹⁰

3. Jenis jenis Film

Jenis-jenis film terbagi berdasarkan sifatnya, antara lain:

- a. Film Cerita (*Story Film*)
Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita, yang lazim dipertunjukkan di gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Sebagai cerita film ini harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film ini bersifat auditif visual, yang dapat disajikan kepada publik dalam bentuk gambar yang dapat dilihat dengan suara yang dapat didengar.
- b. Film Berita (*Newsreel*)
Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Tetapi dengan adanya TV yang juga memiliki sifat auditif visual seperti film, maka berita yang difilmkan dapat dipertunjukkan kepada publik melalui TV lebih cepat daripada dipertunjukkan di bioskop yang mayoritas diawali film cerita.

⁹Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 2.

¹⁰*Ibid*, hlm. 3.

c. Film Dokumenter (*documentary film*)

Istilah dokumenter pertama kali digunakan oleh Sutradara Inggris, John Grierson untuk menggambarkan suatu jenis film yang dipelopori oleh seorang Amerika Serikat bernama Robert Flaherty. Grierson mendefinisikan film dokumenter Flaherty sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan. Titik berat dari film dokumenter ini adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Seringkali film dokumenter berkisar pada hal-hal yang merupakan perpaduan manusia dan alam.

d. Film Kartun (*cartoon film*)

Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Ditemukannya sinematografi telah menimbulkan gagasan kepada para pelukis untuk menghidupkan lukisannya. Lukisan-lukisan tersebut dapat menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat memainkan peranan yang mungkin diperankan oleh manusia. Tokoh dalam film kartun pun dapat dibuat menjadi ajaib seperti dapat terbang, menghilang, menjadi besar dan kecil secara tiba-tiba dan lain-lain.¹¹

4. Teknik Pengambilan Gambar

Menurut Baskin, ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar dalam kaidah jurnalistik televisi, di antaranya:¹²

a. *Camera angle* (sudut pengambilan gambar), yakni posisi kamera pada saat pengambilan gambar. Masing-masing angle punya makna tertentu.

Camera angle terbagi menjadi lima bagian sudut pengambilan, di antaranya:

- 1) *Bird Eye View*, yakni suatu teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan posisi kamera di atas ketinggian objek yang direkam. Tujuannya dari angle ini adalah memperlihatkan objek-objek yang lemah dan tak berdaya.
- 2) *High angle*, merupakan pengambilan gambar dari atas objek. Selama kamera di atas objek maka hal ini sudah dianggap high angle. Kesan yang ditimbulkan dari pengambilan gambar ini adalah kesan 'lemah',

¹¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003) hlm. 210-216.

¹²Askurifai Baskin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006) , hlm. 120-137.

‘tak berdaya’, ‘kesendirian’ dan kesan lain yang mengandung konotasi ‘dilemahkan’.

- 3) *Low angle*, yakni teknik sudut pengambilan gambar dari arah bawah objek. Teknik ini menggambarkan kesan seseorang yang berwibawa atau ‘berkuasa’. Seseorang yang ditampilkan dengan sudut pengambilan ini akan mempunyai kesan dominan.
- 4) *Eye level*, adalah teknik pengambilan gambar yang sejajar dengan objek. Hasil dari teknik ini memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri sejajar atau yang mempunyai ukuran tubuh yang sama dengan objek. Dapat dikatakan sudut seperti ini tidak mengandung kesan tertentu.
- 5) *Frog eye*, adalah teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera sejajar dengan dasar (alas) kedudukan objek. Teknik ini menghasilkan kesan dramatis untuk memperlihatkan suatu pemandangan yang aneh, ganjil bahkan mengerikan dan penuh dengan misteri.

- b. *Frame size* (ukuran gambar), yakni ukuran *shot* untuk memperlihatkan situasi objek yang bersangkutan. Terdapat dua belas bagian dalam *frame size* di antaranya:

- 1) *Close-up*, teknik pengambilan gambar dengan jarak dari batas kepala hingga bagian bawah leher. Berfungsi untuk memberi gambaran objek secara jelas.
- 2) *Medium close-up*, yakni pengambilan gambar dengan jarak dari batas kepala hingga bagian atas dada. Memiliki fungsi untuk menegaskan profil seseorang.
- 3) *Big close-up*, pengambilan gambar dengan jarak dari batas kepala hingga dagu objek. Berfungsi menonjolkan objek untuk menimbulkan ekspresi tertentu.
- 4) *Extreme close-up*, pengambilan gambar yang ukurannya dari jarak yang sangat dekat sekali. Memiliki fungsi untuk menunjukkan detail suatu objek.
- 5) *Mid shot*, pengambilan gambar dengan jarak dari batas kepala hingga perut bagian bawah. Berfungsi memperlihatkan seseorang dengan sosoknya.
- 6) *Knee shot*, pengambilan gambar dari batas kepala hingga lutut. Fungsinya untuk memperlihatkan sosok objek.
- 7) *Full shot*, pengambilan gambar dari batas kepala hingga kaki. Fungsinya untuk memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar.

- 8) *Long shot*, pengambilan gambar keseluruhan objek penuh dengan latar belakangnya. Fungsinya untuk memperlihatkan objek dengan latar belakangnya.
 - 9) *One shot*, teknik pengambilan gambar dengan satu objek. Memperlihatkan seseorang dalam *frame*.
 - 10) *Two shot*, teknik pengambilan gambar dua objek. Menampilkan adegan dua objek sedang berinteraksi.
 - 11) *Three shot*, teknik pengambilan gambar tiga objek. Menunjukkan tiga orang dengan interaksi.
 - 12) *Group shot*, teknik pengambilan gambar dengan memperlihatkan objek lebih dari tiga orang.
- c. Gerakan Kamera, yakni posisi kamera diam, sementara objek bidikan bergerak, antara lain:
- 1) *Zoom (zoom in and zoom out)* ialah gerakan optis maju-mundur sehingga subjek tampak mendekat/menjauh.¹³
 - 2) *Tilt (tilt up and tilt down)* ialah gerakan kamera mendongak atau menunduk pada poros vertikalnya. *tilt up* adalah gerakan mendongak, sedangkan *tilt down* adalah gerakan menunduk.
 - 3) *Panning (Panning right and panning left)* adalah gerakan kamera ke kiri atau ke kanan pada poros horisontalnya. *Panning right* adalah gerakan kekanan, sedangkan *panning left* adalah gerakan kekiri.¹⁴
 - 4) *Dolly (doll in and dolly out)* adalah kendaraan beroda yang digunakan untuk membawa kamera dan operator kamera selama pengambilan gambar. *doll in* kearah depan/maju, mendekati objek sedangkan *dolly out* adalah kamera bergerak mundur menjauhi objek.¹⁵
- d. Gerakan objek, yakni posisi kamera diam, sementara objek bidikan bergerak. Terdapat tiga gerakan objek, antara lain:
- 1) Objek sejajar dengan kamera

¹³ Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi & Film*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 262 - 287.

¹⁴ *Ibid.*, 85- 185

- 2) *Walk in* adalah proses pengambilan gambar dengan objek bergerak menjauhi kamera sedangkan *walk in* adalah proses pengambilan gambar dengan objek bergerak mendekati kamera.
- 3) *Framing* adalah penataan elemen-elemen gambar dengan cara mengatur ukuran dan posisinya sebagaimana tampak pada *viewfinder* maupun monitor televisi.¹⁶

C. Penghargaan / *Reward*

1. Pengertian *Reward*

Reward adalah insentif yang mengaitkan bayaran atas dasar untuk meningkatkan produktifitas difilm guna mencapai suatu tujuan yang ingin diraih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian *Reward* dimaksudkan sebagai dorongan agar film akan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan pembuatan film selanjutnya. Sedangkan *Reward* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hadiah adalah pemberian, ganjaran (Pemenang perlombaan, sayembara dan sebagainya).

2. Macam-macam *Reward*

Secara garis besar *Reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa sugesti.

b. Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. *Pertama*, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan

¹⁶ Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi & Film*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 116-280.

teman-temannya. *Kedua*, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

c. Hadiah

Adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang.

d. Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi ‘kesan’ atau ‘nilai kenangannya’. Oleh karena itu *reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.¹⁷

3. Kategori *Reward*¹⁸

a. *Best Film*

b. *Best Director*

c. *Best Leading Actor*

d. *Best Leading Actress*

e. *Best Supporting Actor*

f. *Best Supporting Actress*

g. *Best New Director*

h. *Best New Actor*

i. *Best New Actress*

j. *Best Screenplay*

k. *Best Cinematography and Lighting*

l. *Best Art Direction*

m. *Best Music*

n. *Best Editing*

o. *Technical Award is given to achievement in visual effects, costume design, or action/stunt choreography*

p. *Best Short Film*

q. *Popular Star Award*

r. *Audience Choice Award for Most Popular Film is given to the movie with the highest viewership throughout the previous year*

¹⁷ Dian Utami Ningsih, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V Mi Al-Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat, Skripsi tidak diterbitkan*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: 2014), Hlm. 8.

¹⁸ https://en.wikipedia.org/wiki/Blue_Dragon_Film_Awards#Categories, diakses pada 17 April 2019 13:15 WIB.

D. Kelebihan Dan Kekurangan Film A Taxi Driver

Disetiap film pasti memiliki yang namanya kelebihan atau kekurangan antara lain ialah :

a. kelebihan film:

1. Mengambil aktor asli yang berasal dari Jerman.
2. Angkting para pemeran totalitas dalam menunjukkan emosinya disetiap adegan.
3. Alur ceritanya membuat perasaan para penonton naik turun hingga mengaduk perasaan dan emosi
4. Film A Taxi Driver disajikan lewat sudut pandang yang unik.
5. Banyak pesan moral yang disampaikan

b. Kekurangan film :

1. Film A Taxi Driver memiliki alur yang lambat.
2. Sinematografi dan visualnya kurang sempurna.
3. Beberapa hal tidak dijelaskan secara gamblang dan jelas.